

***THE EFFECT OF TAX PLANNING ON FIRM VALUE (EMPIRICAL STUDY OF VARIOUS INDUSTRIAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE)***

**Oleh :**

**Rika Mei Hayani Ginting, S.E., M.Si (Dosen Fakultas Ekonomi)**  
**Tia Novira Sucipto, S.E., Ak., M.Si (Dosen Fakultas Ekonomi)**  
**Mery Lani Purba, S.E., M.Si (Dosen Fakultas Ekonomi)**  
**Suriadi Ramadan (Siswa Fakultas Ekonomi)**

**Universitas Sari Mutiara Medan**

***ABSTRACT***

*In order to reduce the tax burden that must be paid, many companies carry out tax management, which is a comprehensive effort made by the tax manager (tax manager) in a company or organization so that matters related to taxation of the company or organization can well managed, efficient, and economical, so as to provide maximum contribution to the company. This study aims to determine the effect of tax planning on firm value. The sampling technique used is purposive sampling, the final sample size is 69 companies of various industries listed on the Stock Exchange. Indonesia 2016-2018. The analysis method used is simple linear regression analysis of panel data using SPSS 24.00. Based on the research results, it shows that tax planning has no and insignificant effect on firm value. It is recommended for further research if you want to follow up on tax planning and company value or with a similar research topic, it can be expected to add other variables, such as the profitability variable. Management is expected to be able to minimize its tax burden every year, because high tax burdens will have an impact on reducing profits.*

*Keywords: Tax Planning, Company Value*

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari perusahaan yakni menaikkan nilai perusahaan tiap periode. Dimana nilai perusahaan direfleksikan berdasarkan harga pasar saham perusahaan. Bila nilai perusahaan tersebut meningkat, maka kesejahteraan pemegang saham tersebut akan meningkat, yang terlihat dari return saham bagi investor. Dimana hal ini dapat menjadi stimulus bagi calon investor lainnya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kenaikan kesejahteraan investor tersebut yang dapat meningkatkan ketertarikan investor lain untuk menanamkan modalnya di perusahaan, dimana hal ini dapat meningkatkan nilai saham perusahaannya. Sehingga nilai saham perusahaan di pasar akan tinggi bila nilai perusahaan juga tinggi (Pradnyana, 2017).

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama dibentuknya sebuah perusahaan. Harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual diartikan sebagai nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemilik atau

pemegang saham dapat tercapai dan biasanya dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan meminimalkan pembayaran pajaknya, atau disebut melakukan perencanaan pajak.

Ketika menerapkan perencanaan pajak ada yang menggunakan cara penghindaran pajak serta penggelapan pajak. Secara teori, di dalam memperkirakan perbedaan dari penghindaran pajak serta penggelapan pajak, terdapat kesulitan yang terletak di penentuan perbedaannya. Berpedoman dari peraturan undang-undang, batas penyekat ini ialah, antara melampaui undang-undang (unlawful) dan tidak melampaui undang-undang (lawful) (Zain, 2008).

Dengan demikian, ketika merumuskan perencanaan pajak diharapkan lebih hati-hati supaya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan tidak dikategorikan sebagai tindakan partisipan dengan perbuatan yang bisa disebut dengan penggelapan pajak, yang mana itu termasuk dalam tindak pidana fiskal. Hal ini disebabkan tidak terdapatnya batasan yang jelas dari penghindaran pajak serta penggelapan pajak.

Pada dasarnya yang menjadi motivasi atau tujuan suatu perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah, untuk dapat meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba setelah pajak, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewanata (2017) menyimpulkan

bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Hal ini pula yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan aneka industri sebagai objek yang akan diteliti. Perusahaan yang diambil sebagai objek penelitian yaitu perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berhubungan dengan upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk itu peneliti mengambil judul “**Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**”.

#### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, penulis terlebih dahulu merumuskan masalah sebagai dasar kajian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang akan dilakukan yaitu apakah “perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

#### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

##### **Pengertian Pajak**

Secara umum Pajak adalah pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Rakyat yang membayar pajak tidak akan merasakan manfaat dari pajak secara

langsung, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan pribadi. Pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah untuk melakukan pembangunan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemungutan pajak dapat dipaksakan karena dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang.

##### **Pengertian Perencanaan Pajak**

Definisi perencanaan pajak (*Tax Planning*) menurut Resmi (2013:212) dapat diartikan sebagai berikut: Upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghemat pajak dengan cara mengatur perhitungan penghasilan yang lebih kecil yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan

Pengertian perencanaan pajak yang dikemukakan oleh Anwar (2013:18) adalah sebagai berikut: perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Menurut Suandy (2011:6) pengertian perencanaan pajak adalah: Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah

untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Jadi, pada dasarnya perencanaan pajak adalah usaha wajib pajak untuk mencapai efisiensi pembayaran beban pajak dengan meminimalisasi pembayaran beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan perpajakan atau undang-undang perpajakan.

#### **Pengukuran Perencanaan Pajak**

Pengukuran perencanaan pajak dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal (dalam Sandy dan Lukviarman, 2015). *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif) dihitung dengan cara membagi laba setelah beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.

Adapun rumus untuk menghitung Tarif efektif pajak menurut Sandy dan Lukviarman, (2015) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat diukur dari tinggi rendahnya harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi perusahaan itu sendiri.

Menurut Sartono (2010:487), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi.

Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

#### **Jenis-Jenis Nilai Perusahaan**

Jenis jenis nilai perusahaan menurut Yulius dan Tarigan (2007), terdapat beberapa jenis nilai perusahaan, yaitu :

1. Nilai nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis dahulu secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai pasar

Nilai pasar sering disebut sebagai kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham kolektif.

3. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan

total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

**Pengukuran Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23), rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu maka nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio pasar *Price Book to Value* (PBV). Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price Book to Value* (PBV) yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan bisnis pada suatu saat ini, sebab *Price Book to Value* (PBV) yang mempunyai harga pasar tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang

diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku saham tersebut.

*Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan

Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Menurut Fahmi (2016:84) nilai pasar atau *price book value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Menurut Fahmi (2016:84) Nilai pasar atau *price book value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

**Perumusan Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2018), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan..

Pihak manajer maupun manajemen melaksanakan aktivitas perencanaan pajak dipusahaan, yang memiliki dampak peningkatan nilai perusahaan dan keuntungan yang didapat menjadi lebih besar dari biaya yang digunakan maupun risikonya. Selain itu dari aktivitas ini mampu menekan biaya yang juga meningkatkan nilai perusahaan. Dikarenakan adanya inkonsistensi hasil penelitian empiris yang sudah dilakukan, dari penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis pertama,

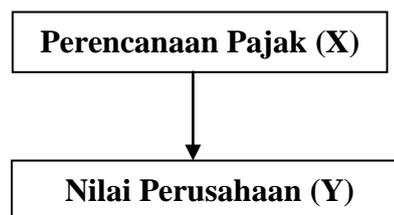
- $H_1$  : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- $H_0$  : Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka konseptual penelitian merupakan urutan – urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian, yang dituangkan dalam bentuk bagan dengan penjelasan. Menurut Idrus (2012:34) kerangka pikir adalah gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis. Kerangka pemikir menurut teori, dalil atau konsep – konsep yang akan dijadikan dasar

dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir ini menjelaskan antar variabel.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



### **METODE PENELITIAN**

#### **Tempat Dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jangka waktu penelitian dilakukan selama bulan September-Desember 2020.

#### **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Dalam dalam tiga tahun. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 127 populasi dari perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga tahun 2018 yang akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel.

## Sampel

Menurut Sugiyono (2018:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu 69 perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2018 yang masuk kriteria penarikan sampel. Adapun karakteristik yang digunakan untuk memilih sampel antara lain:

1. Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2016-2018.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2016-2018.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Berikut ini data penelitian berupa data tabulasi perencanaan pajak dan nilai perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan diolah menggunakan SPSS v. 24.00.

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perencanaan pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiasebesar 0,8296 dengan jumlah data yang di gunakan oleh peneliti sebanyak 69. Selanjutnya untuk 69nilai tertinggi perencanaan pajak sebesar 1,82sedangkan untuk nilai terendah perencanaan pajak sebesar 0,08
2. Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiasebesar 4,7129dengan jumlah data yang di gunakan oleh penelitisebanyak 69. Selanjutnya nilai tertinggi nilai perusahaan sebesar 10,14 sedangkan untuk nilai terendah nilai peruisahaansebesar 0,84.

### Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi

data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada

beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heterokedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode ke  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) : Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Dari tabel diatas bahwa nilai *Durbin Watson* (DW hitung) adalah sebesar 1,716 Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

### Regresi Linier Sederhana

Model regresi linear sederhana yang digunakan adalah perencanaan pajak, sebagai variabel dependen, dan nilai perusahaan sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk

mengetahui pengaruh dari masing-masing variable dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 24.00.

Dari tabel 4.6 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta  
= 6,225
2. Perencanaan pajak  
= -1,823

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 6,225 - 1,823X + e$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 6,225 dengan tanda positif. menunjukkan bahwa jika independen yaitu perencanaan pajak (X) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 6,225.
2. Perencanaan pajak mempunyai koefisien regresi sebesar -1,823 menyatakan bahwa apabila perencanaan pajak ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai perusahaan akan penurunan sebesar -1,823. Namun sebaliknya, jika perencanaan pajak turun (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan peningkatannya nilai perusahaan sebesar -1,823.

### Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Determinasi ( $R^2$ )

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

1	,209 <sup>a</sup>	,044	,029

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,044 \times 100\% = 4,4\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.044 yang berarti 4,4% dan hal ini menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak sebesar 4,4% untuk mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Selanjutnya selisih  $100\% - 4,4\% = 95,6\%$ . hal ini menunjukkan 95,6% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian nilai perusahaan.

**Tabel 4.8**

#### Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sanagat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

**Sumber : Sugiyono**

**(2018, hal. 231)**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R sebesar 0.044 hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi

variabel perencanaan pajak sebesar 4,4 dengan tingkat hubungan yang sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat rendah antara variabel perencanaan pajak dengan variabel nilai perusahaan sebesar 4,4 dengan tingkat hubungan sangat rendah.

#### Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	6,745	,000
	Perencanaan Pajak	-1,749	,085

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 69 - 1 = 68$  adalah  $1.995$   $t_{hitung} = -1,749$  dan  $t_{tabel} = 1.995$   
 $H_0$  diterima jika  $:-1.995 \leq t_{hitung} \leq 1.995$  pada  $\alpha = 5\%$   
 $H_0$  ditolak jika  $:t_{hitung} > 1.995$ , atau  $-t_{hitung} < -1.995$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perencanaan pajak adalah  $-1,749$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar  $1.995$  dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  dan nilai signifikan perencanaan pajak sebesar  $0.085 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) secara parsial perencanaan pajak tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai uji T adalah  $t_{hitung} - 1,749 > t_{tabel} - 1.995$  dan nilai signifikan perencanaan pajak sebesar  $0.085 > 0.05$  artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak hal ini disebabkan aktivitas perencanaan pajak yang dilakukan dengan kegiatan aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat menyediakan arus kas yang cukup besar untuk perusahaan. Namun, arus kas

tersebut sering kali digunakan oleh manajer bukan untuk kepentingan perusahaan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pihak manajemen diharapkan agar mampu meminimalisir beban pajaknya setiap tahunnya, karenabeban pajak yang tinggi akan berdampak kepada penurunan laba yang diperoleh.
2. Untuk meningkatkan perolehan laba bersih dengan cara meminimalkan beban operasional dan beban pajak, sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba bersih akan meningkat.
3. Bagi kampus Universitas Sarimutiara, dengan adanya penelitian ini diharapkan kampus bias mengetahui nilai perusahaanh serta tingkat perencanaan pajak perusahaan sektor aneka industri.
4. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang dapat mempengaruhi variacel nilai perusahaan serta menambah jumlah sampel penelitia.

### REFERENSI

Anwar, Chairin (2013) *Manajemen Perpajakan*, : Gramedia. Jakarta

Ayem, Sri dan Tia, Irawati. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Lq45 Yang Tercatat

Dalam Bursa Efek Indonesia)Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, vol. 1 no. 2, 181-193.

Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, (2011).*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat

Dewanata, Pandu dan Achmad, Tarmizi. (2017)Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014).*Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 6, Nomor 1, Halaman 1-7.

Fahmi, Irham, (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.

Hanlon, Michelle dan Shane Heitzman. 2010. A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, (50), pp:127 – 178.

Harahap, Sofyan Syafri.(2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1*Cetakan 9. Jakarta: Rajawali Pers.

Herawati, Hetti dan Ekawati, Diah. (2017)Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 4 (1), 2016, 873-884.

Kasmir, (2012).*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Mills, Lillian, Kaye Newberry. 2000. The Influence of Tax and Non-Tax Cost On Book –Tax Reporting Differences: Public and Private Firms. *The Journal of American Taxation Association*
- Periantara Diaz (2013). *Perpajakan Indonesia Edisi 2 Revisi*. MitraWicana Media
- Pradnyana, Ida Bagus Gede Putra dan Noviani, Naniek. (2017) Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.18.2.: 1398-1425.
- Resmi, Siti.(2013). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4 Cetakan 10* : BPFY-Yogyakarta
- Sandy, Syeldila dan Lukviarman, Niki. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *JAAI*.Vol. 19, No. 2 Tahun 2015.
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi Empat)*, Yogyakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Siahaan, Marhot (2010). *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Edisi Revisi, 2. Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Simarmata, Ari Putra Permata. 2012. Pengaruh Penghindaran Pajak Jangka Panjang pada Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Suandy Erly (2011). *Hukum Pajak*. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana, I Made, (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang No. 28 tahun 2009
- Yulius & Tarigan, Joshua. (2007). “Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1-8
- Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.